

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MATERI TENTANG HAKIKAT DAN TEORI PERKEMBANGAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI KAMPUS UPI YPTK PADANG

Devi Syukri Azhari

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
devisyukri@upiyptk.ac.id

Abstract

Administration is an activity that occupies a central position in the development and development of each cooperative activity of a group of people, in the field of education there must also be an administration capable of developing and achieving educational goals. Because in the environment of every formal educational institution there are a number of people, both who are domiciled as leaders and as implementing staff. They are not sufficiently equipped with knowledge and skills regarding the field of education alone, but must also be equipped with the ability to work together and the ability to direct cooperation in order to achieve the goals of each educational institution in campus UPI YPTK Padang.

Keywords : *Administration, education*

Abstrak

Administrasi adalah kegiatan yang menempati posisi sentral dalam pengembangan dan pengembangan setiap kegiatan koperasi sekelompok orang, di bidang pendidikan juga harus ada administrasi yang mampu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Karena di lingkungan setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat sejumlah orang, baik yang berdomisili sebagai pemimpin maupun sebagai staf pelaksana. Mereka tidak cukup dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang pendidikan saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan kemampuan untuk bekerja sama dan kemampuan untuk mengarahkan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan masing-masing lembaga pendidikan khususnya di kampus UPI YPTK Padang.

Kata Kunci : *Administrasi, Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Administrasi adalah kegiatan yang menduduki kedudukan sentral di dalam pembinaan dan pengembangan pada setiap kegiatan kerjasama sekelompok manusia,

dalam bidang pendidikan juga harus ada administrasi yang mampu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Karena pada lingkungan setiap lembaga pendidikan formal terdapat sejumlah manusia,

baik yang berkedudukan sebagai pimpinan maupun sebagai tenaga pelaksana.

Mereka tidak cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang pendidikan saja, akan tetapi harus dibekali pula dengan kemampuan bekerjasama dan kemampuan mengarahkan kerjasama itu guna mencapai tujuan lembaga pendidikan masing-masing.

Oleh karena itu, setiap petugas pendidikan perlu dibekali ilmu yang berkaitan dengan administrasi terutama para guru yang tidak cukup dengan bekal profesional saja. Mereka harus mempunyai berbagai bekal pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam berbagai bidang. Dalam tulisan yang penulis buat ini yang tersusun dalam bentuk makalah yang berjudul: **“PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MATERI TENTANG HAKIKAT DAN TEORI PERKEMBANGAN ADMINISTRASI DI KAMPUS UPI YPTK PADANG”**. Administrasi pendidikan, karakteristik administrasi pendidikan, tujuan dan manfaat administrasi pendidikan, ruang lingkup dan fungsi administrasi pendidikan dan perkembangan teori administrasi Metode Ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Senn, memandang metode sebagai prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.[3] Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Sementara itu, metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut.[4]

Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah.

Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Metode Ilmiah merupakan suatu cara sistematis yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian maka metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam suatu penelitian.

Sedangkan metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya.[5] Metode ini menggunakan langkah-langkah yang sistematis, teratur dan terkontrol. Karakteristik penelitian ilmiah, yaitu :

a. Sistematis.

Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.

b. Logis.

Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu *logika*.

Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

c. Empirik.

Artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta *aposteriori*,

yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu,

- Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain).
- Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu.
- Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).

d. Replikatif.

Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

Dalam proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan; pengamatan yang dimaksud sering kali memerlukan pengukuran dan/atau perhitungan yang cermat. Proses pengukuran dapat dilakukan dalam suatu tempat yang terkontrol, seperti laboratorium, atau dilakukan terhadap objek yang tidak dapat diakses atau dimanipulasi seperti bintang atau populasi manusia.

Proses pengukuran sering memerlukan peralatan ilmiah khusus seperti termometer, spektroskop, atau voltmeter, dan kemajuan suatu bidang ilmu biasanya berkaitan erat dengan penemuan peralatan semacam itu. Hasil pengukuran secara ilmiah biasanya ditabulasikan dalam tabel, digambarkan dalam bentuk grafik, atau dipetakan, dan diproses dengan perhitungan statistika seperti korelasi dan regresi. Pengukuran dalam karya ilmiah biasanya juga disertai dengan estimasi ketidakpastian hasil pengukuran tersebut. Ketidakpastian tersebut sering diestimasikan dengan melakukan pengukuran berulang atas kuantitas yang diukur.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Langkah – Langkah Metode Ilmiah:

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah langkah awal dalam melakukan kerja ilmiah. Masalah adalah kesulitan yang dihadapi tentang hakikat dan teori perkembangan administrasi pendidikan di Kampus UPI YPTK Padang memerlukan penyelesaiannya atau pemecahannya. Masalah penelitian dapat di ambil dari masalah yang ditemukan di lingkungan kampus UPI YPTK Padang yaitu,

Untuk dapat merumuskan permasalahan dengan tepat, maka perlu melakukan identifikasi masalah. Agar permasalahan dapat diteliti dengan seksama, maka perlu dibatasi. Pembatasan diperlukan agar kita dapat fokus dalam menyelesaikan penelitian kita.

b. Perumusan Hipotesis

Ketika kita mengajukan atau merumuskan pertanyaan penelitian, maka sebenarnya pada saat itu jawabanya sudah ada dalam pikiran. Jawaban tersebut memang masih meragukan dan bersifat sementara, akan tetapi jawaban tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kita untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Pernyataan yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian disebut sebagai hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian di Kampus UPI YPTK Padang adalah: menggunakan penelitian, *stratified proporsional random sampling* yaitu (mengambil sampel secara acak).

Sampel yang diambil dalam penelitian tentang hakikat dan teori perkembangan administrasi pendidikan di Kampus UPI YPTK Padang adalah: diambil secara acak dan sampel yang diambil secara acak itu yang mewakili hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu saya berupa dugaan maka hipotesis yang kita buat mungkin saja salah dapat juga dikatakan sebagai dugaan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah sebelum dibuktikan kebenarannya.

c. Perancangan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu harus dipersiapkan rancangan penelitiannya. Rancangan penelitian ini berisi tentang rencana atau hal-hal yang harus dilakukan sebelum, selama dan setelah penelitian selesai. Metode penelitian, alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian juga harus disiapkan dalam rancangan penelitian. Penelitian yang kita lakukan dapat berupa penelitian deskriptif maupun penelitian eksperimental.

Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat objek yang diselidiki. Contoh dari penelitian deskriptif,

misalnya memberikan gambaran terhadap mahasiswa UPI YPTK Padang yang dipilih dalam melakukan penelitian dari setiap sampel dari seluruh populasi mahasiswa UPI YPTK Padang terhadap hakikat dan teori perkembangan administrasi pendidikan di kampus UPI YPTK Padang.

Dan juga menggunakan penelitian yang lain yaitu, penelitian eksperimental adalah: Penelitian yang menggunakan kelompok pembandingan. Contoh dari penelitian eksperimental adalah, penelitian tentang perbedaan pertumbuhan tanaman di tempat yang terkena matahari dengan pertumbuhan tanaman di tempat yang gelap.

d. Pelaksanaan Penelitian

Menguji hipotesis dengan melakukan percobaan atau penelitian.

e. Pelaporan Penelitian

Hasil penelitian adalah data yang objektif, tidak dipengaruhi subyektifitas ilmuwan peneliti dan universal (dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja akan memberikan hasil yang sama).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan terdiri dari dua kata “administrasi” dan “pendidikan”. Kata administrasi menurut William Moris yang penulis kutip dari buku administrasi

pendidikan karangan Prof. Dr. H. Asnawir berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “ad” dan “ministrare”, kata “ad” artinya sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata “ministrare” yang dalam bahasa Inggris adalah “serve” yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan.1[1]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan adalah: kegiatan yang memberikan pelayanan, bantuan dan pengarahan kepada sesuatu untuk mencapai suatu tujuan khususnya pelayanan di kampus UPI YPTK Padang. Untuk memahami Pengertian administrasi pendidikan secara lengkap,

Berikut ini adalah pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian administrasi.

- a. Menurut Sondang P. Siagian mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.2[2]
- b. Ars. The Liang Gie mengatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.3[3]
- c. Drs. Soehari Trisna, dalam segi-segi Administrasi Sekolah mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien.4[4]
- d. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, buku III D. Dikatakan bahwa administrasi adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personel maupun material) secara efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.5[5]

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi adalah semua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan administrasi pendidikan itu dilaksanakan dalam setiap kelompok kerjasama sejumlah dosen dan mahasiswa di kampus UPI YPTK Padang dalam berbagai bidang pelayanan dan ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya bidang pendidikan, oleh karena itu, administrasi pendidikan adalah merupakan aplikasi ilmu administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang dengan menggunakan segala

1[1] Asnawir, Administrasi Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2005), hal.1

2[2] Sondang P. Siagian, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1974), hal. 2

3[3] Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 7

4[4] Ibid., hal. 7

5[5] Ibid., hal. 8

sarana dan prasarana yang tersedia baik moral maupun material dan spiritual agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.6[6]

Kegiatan administrasi pendidikan juga merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh kelompok kerjasama yang menyelenggarakan usaha kependidikan.7[7]

Dengan demikian administrasi pendidikan bukanlah kegiatan kependidikan antara mahasiswa dengan dosennya, akan tetapi adalah kegiatan pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai administrasi pendidikan, berikut ini adalah pengertian yang diberikan oleh para ahli.

- a. Menurut Drs. M. Ngalim Parwanto, administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personel, spiritual dan material yang bersangkutan-paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.8[8]
- b. Dapertemen pendidikan dan kebudayaan RI dikatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.9[9]
- c. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau seluruh proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan.10[10]
- d. Engkoswa mengatakan bahwa administrasi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.11[11]

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan adalah tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan, agar sumber daya yang ada dapat ditata sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif.

2. Karakteristik Administrasi Pendidikan

6[6] Op. Cit., Asnawir, hal. 3

7[7] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hal. 8

8[8] Op. Cit., Daryanto, hal. 8

9[9] Ibid., hal. 8

10[10] Op. Cit., Hadari Nawawi, hal. 11

11[11] Op. Cit., Asnawir, hal. 3

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat kita pahami karakteristik administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Administrasi pendidikan meliputi semua kegiatan yang berkenaan dengan tujuan memperbaiki proses pendidikan.
- b. Administrasi pendidikan merupakan usaha kolektif dan kerjasama sekelompok orang di dalam lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan-ketentuan dan batasan-batasan kemampuan tertentu.
- c. Administrasi pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang bertujuan agar terpenuhi keinginan dan kebutuhan manusia dalam rangka memperbaiki kehidupan manusia melalui perubahan manusia yang bersangkutan.
- d. Administrasi pendidikan adalah proses sosial dengan arti kata bahwa administrasi pendidikan tersebut harus memberikan manfaat bagi masyarakat.
- e. Administrasi pendidikan adalah proses pendidikan yang berusaha untuk mengembangkan pekerja-pekerja dan orang-orang yang berkaitan dengan organisasi.
- f. Administrasi pendidikan juga merupakan usaha-usaha yang teratur, dan usaha-usaha yang tepat dalam melaksanakan koordinasi pada suatu organisasi.
- g. Administrasi pendidikan merupakan kerja kepemimpinan yang bijaksana, dan dapat menciptakan iklim yang kondusif, meliputi material, psikologis, spiritual dan sosial.
- h. Administrasi pendidikan adalah proses pendidikan yang bertujuan atau jalan untuk mencapai tujuan.^{12[12]}

3. Tujuan dan Manfaat Administrasi Pendidikan

a. Tujuan Administrasi Pendidikan

Tujuan administrasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun yang menjadi tujuan utama administrasi pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan mahasiswa UPI YPTK Padang agar menjadi warga mahasiswa/i yang memiliki kualitas, sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila.^{13[13]}

Menurut Sergiovani dan Carver ada empat tujuan administrasi pendidikan, yaitu: secara efektivitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja terhadap Kampus UPI YPTK Padang maupun di luar Kampus UPI YPTK Padang.^{14[14]}

Sasaran administrasi pendidikan adalah Mahasiswa/I UPI YPTK Padang, maka pelaksanaannya tidak boleh tidak dapat disetarafkan dengan “ordenil mesin”.

Sifat administrasinya pun tidak bisa bersifat mekanistik.

^{12[12]} Ibid., hal. 9

^{13[13]} Ibid., hal. 10

^{14[14]} Op. Cit., Daryanto, hal. 17

Pelaksanaan administrasi pendidikan harus bersendikan pada prinsip-prinsip yang sifatnya kooperatif dan demokratis. Kegiatan administrasi pendidikan hendaknya didasarkan pada: 1) Tujuan pendidikan dan perkembangan anak didik,

2) Adanya koordinasi dalam semua usaha, 3) Penggunaan waktu, tenaga dan alat secara efektif dan efisien, 4) Partisipasi yang luas dalam menentukan policy dan program, 5) Memindahkan kekuasaan yang sesuai dengan tanggung jawab, dan 6) Menghindarkan overlapping fungsi. 15[15]

Tujuan administrasi pendidikan dapat dikelompokkan kepada tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek dari administrasi pendidikan adalah agar tersusun dan terlaksana suatu system pengelolaan komponen instrumental dari proses pendidikan yang meliputi komponen siswa, pegawai guru, sarana/prasarana, organisasi, pembiayaan, tata usaha dan hubungan sekolah dengan masyarakat, agar terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara efektif yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan di kampus UPI YPTK Padang yang berkualitas nantinya. 16[16]

Tujuan jangka menengah administrasi pendidikan mengarah kepada pencapaian tujuan institusional setiap jenis dan jenjang serta program pendidikan. Sedangkan tujuan jangka panjang administrasi pendidikan adalah tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. 17[17]

Disamping itu secara operasional administrasi pendidikan bertujuan untuk:

1. Memudahkan pekerjaan administrasi dalam bidang pendidikan, memudahkan proses pelaksanaannya, memanfaatkan potensi manusia dan material yang diharapkan akan dapat menghasilkan keputusan-keputusan administrasi dalam bidang pendidikan yang sifatnya realistis, kolektif, dan sehat untuk mencapai penyelesaian masalah administrasi dalam bidang pendidikan yang dihadapi.
2. Menciptakan iklim ruhaniah, psikologis dan sosial dengan memperhatikan dan memupuk kejujuran, amanah, keikhlasan dalam bekerja.
3. Meningkatkan moral dan semangat kesetiakawanan di antara individu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan administrasi pada lembaga pendidikan.
4. Meningkatkan produktivitas kerja para pekerja, serta memperbaiki kualitas, metode dan media dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Meningkatkan kemampuan pekerja dan mempertinggi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus menerus dalam melakukan pekerjaan yang diemban.
6. Mengadakan perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan dengan seluruh aspeknya dan mendorong peserta didik dalam mencapai pertumbuhan yang menyeluruh dan utuh, serta dapat melakukan penyesuaian dalam masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

15[15] Ahmad Sabri, Administrasi Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2000), hal. 8

16[16] Op. Cit., Asnawir, hal. 10

17[17] Ibid., hal. 10

7. Menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan dalam masyarakat, serta mempererat hubungan pendidikan dengan masyarakat/ lingkungan.18[18]

b.Manfaat Administrasi Pendidikan

Adapun manfaat administrasi pendidikan menurut Prof. Dr. H. Asnawir adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat derajat kinerja pekerja dan menolong mensukseskan dan memperbaiki kinerja tersebut.
2. Menciptakan iklim kerja yang baik untuk menerapkan prinsip-prinsip hubungan kemanusiaan yang sehat dengan menekankan penghargaan kepada setiap orang pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Mendorong menterjemahkan, merubah pikiran-pikiran dan teori-teori pendidikan menjadi kurikulum, program, metode, media,
4. prosedur dan berbagai aktivitas pendidikan lainnya untuk menempuh jalan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
5. Berusaha menghubungkan/mempertemukan lembaga pendidikan dengan masyarakat kearah pengembangan, kemajuan dan kestabilan.19[19]

Selanjutnya Ahmad Sabri dalam bukunya administrasi pendidikan menyebutkan manfaat administrasi pendidikan bagi seorang tenaga kependidikan yang mempelajari administrasi pendidikan adalah:

- 1) Dapat mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan kewenangan yang mesti dipikulnya serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangan masing-masing.
- 2) Dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan kerja atau overlapping kerja/ tugas.
- 3) Mengetahui bagaimana melaksanakan sesuatu kegiatan kependidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan supaya tercapai efektif serta secara tepat.
- 4) Mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing tenaga kependidikan.20[20]

III. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, Administrasi Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2005), hal.1
Sondang P. Siagian, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1974), hal. 2
Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 7
Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hal. 8
Ahmad Sabri, Administrasi Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2000), hal. 8
Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Nasco,
Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2006)

18[18] Ibid., hal. 11-12

19[19] Ibid., hal. 12

20[20] Op. Cit., Ahmad Sabri, hal. 9

- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. (Metro: Aneka printing, 2008)
- Fakih, M., *Jalan Lain (Manifesto Intelektual Organik*. (Yogyakarta: Insist Press, 2002)
- Fred N, Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Editor H.J. Koessosemanto. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990)
- Ihalauw, J. J. O. I., *Bangunan Teori*. (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2004)
- Mg. Sri Wiyarti dan Sutapa Mulya, *Sosiologi*. (Surakarta: UNS Press, 2007)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990)
- Petter R. Senn, *Sosial Science ang Its Methods*. (Boston:, Holbrook, 1981)
- Robert Bogdan dan S. Knop Biklen, *Qualitative Research for education: An Introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982)
- Somantri, Gumilar R, *Memahami Metode Kualitatif*. (Jurnal Makara: Sosial Humaniora, vol. 9, 2005)
- Tim Direktorat Akademik, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*.